

Bersama Menumbuh Kembangkan UMKM Desa Kertarahayu

Nur Fitri^{1, @}

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Growing;

MSME;

Kertarahayu Village

ABSTRACT

Kertarahayu Village has very diverse potential, one of which is in the field of MSMEs. Micro, small and medium enterprises, commonly referred to as MSMEs, are business actors engaged in various business fields, which include the interests of the community. Kertarahayu Village has MSME products, one of which is in the food sector, which is already well known in several surrounding villages. Based on observations made by the UPI 107 KKN group, it's just that there is a problem that is a factor in the weak results of MSMEs in Kertarahayu Village, namely the packaging. The packaging development workshop provides knowledge and understanding to the community of the importance of developing MSMEs in this village. The result of this activity is that the community is also equipped with skills on how to design logos for packaging in order to create branding and high competitiveness.



Copyright © 2022 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak 50 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah. Sedangkan usaha Kecil adalah entitas usaha yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih dari lima puluh juta rupiah sampai lima ratus juta rupiah dan memiliki penjualan tahunan tiga ratus juta rupiah s.d dua milyar lima ratus juta rupiah.

UMKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, menghasilkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Peran ini terkait dengan beberapa ciri utama UMKM, antara lain: (1) Jumlah dan distribusi yang sangat besar di daerah pedesaan, (2) padat karya,

@ nurfitri19@upi.edu

terutama bagi kelas pekerja tidak berpendidikan, dan perempuan; dan (3) sebagian besar kegiatan UMK berbasis pertanian, seperti industri makanan, minuman dan mebel dalam negeri yang bahan bakunya berbahan baku bambu, kayu dan rotan. Selain itu, UMK biasanya memproduksi barang konsumsi, antara lain makanan dan minuman murah, pakaian, sepatu, dan perabot rumah tangga untuk masyarakat berpenghasilan rendah ([Tambunan, 2012](#)).

Berdasarkan program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan Universitas Pendidikan Indonesia dengan tema *Sustainable Development Goals* (SDG's) Desa. Program ini memodifikasi konsep SDG's global yang telah dicetuskan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan 17 poin utama untuk menciptakan skema kehidupan berkelanjutan, maka SDG's Desa mengajukan 18 pokok program yang merujuk pada kearifan lokal. Berdasarkan program SDG'S 1 tentang Pengentasan kemiskinan dan SDG'S 8 tentang memastikan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi kelompok KKN Tematik UPI merancang program berkaitan dengan UMKM yang tentunya diharapkan dapat menumbuhkembangkan UMKM yang ada di Desa Kertarahayu.

2. Metode Penelitian

Kegiatan KKN Tematik UPI merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa sebagai peserta dan dosen pembimbing lapangan yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan kelompok masyarakat sasaran. KKN ini dilaksanakan di Desa Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Tahapan kegiatan dimulai dengan survey, observasi, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan. Sasaran yang terlibat dalam program ini adalah ibu-ibu PKK.

3. Hasil dan Pembahasan Potensi Desa Kertarahayu

Desa Kertarahayu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Setu Kab. Bekasi yang mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, peternak dan pedagang. Potensi yang dimiliki Desa Kertarahayu sangat beragam dan dilestarikan oleh masyarakat secara turun temurun. Salah satu potensinya yaitu hasil pertanian dan perkebunan. Desa Kertarahayu terkenal sebagai desa yang memiliki puluhan ribu hektar kebun salak. Untuk itu masyarakat memanfaatkan hasil pertaniannya untuk diolah sebagai dagangan, tak sedikit pula masyarakat mendirikan UMKM dari hasil tersebut. UMKM tersebut memiliki peluang pasar dan keberlanjutan usaha yang potensial menjadi produk unggulan desa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [Sudarsono \(2001\)](#) bahwa produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah untuk menghasilkan produk, menciptakan nilai, dan benar-benar menggunakan sumber daya, memberikan kesempatan kerja, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah, serta berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan investasi. Suatu produk dikatakan unggul jika sangat kompetitif sehingga dapat menyisihkan produk pesaingnya di pasar domestik dan masuk ke pasar ekspor.

Desa Kertarahayu memiliki UMKM seperti manisan salak, kripik singkong, dan makanan tradisional seperti ulen, ketimus, dan uli singkong. Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu pelaku UMKM Desa Kertarahayu, produk hasil UMKM di desa ini sudah banyak juga dikenal di beberapa desa sekitar. Hanya saja terdapat suatu permasalahan yang menjadi faktor lemahnya hasil UMKM di Desa Kertarahayu ini, yaitu pada kemasannya.

Kemasan yang digunakan saat ini masih kemasan yang sederhana seperti plastik dan *sterofoam*, sehingga kurang menarik dan tidak bisa tahan jika dikirim dengan jarak jauh. Selain itu permasalahannya yaitu tidak adanya logo pada hasil pengemasan produk. Sementara logo pada kemasan sangat penting sebagai suatu pembeda dan ciri juga sebagai daya saing.

Lokakarya Pengembangan Kemasan

KKN UPI 107 merupakan peserta KKN yang berada di desa Kertarahayu. Dengan hasil observasi dan analisis permasalahan yang ada di Desa Kertarahayu ini yaitu terfokus pada hasil UMKM. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka KKN UPI 107 merancang beberapa proker yang mana salah satu diantaranya yaitu pada UMKM. Proker ini diberi nama “Lokakarya Pengembangan Kemasan Pada UMKM Desa Kertarahayu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 25 juli 2022 di Aula balai desa Kertarahayu dengan sasaran ibu-ibu PKK. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran perihal pentingnya kemasan, memberikan pemahaman bahwa kemasan menjadi salah satu faktor penting bagi kualitas atau mutu produk, memberikan informasi dan pemahaman tentang jenis dan cara pemilihan kemasan.

Pada kegiatan ini ibu-ibu PKK dibekali pengetahuan mengenai SDG'S. *Sustainable development goals* (SDG's) atau tujuan pembangunan berkelanjutan. adalah salah satu agenda internasional yang disusun oleh PBB dalam rangka ingin menyejahterakan masyarakat dunia. Aksi global ini disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan, terutama pada lingkungan Desa. Hal-hal yang dapat menumbuh kembangkan UMKM diantaranya (1) Menentukan harga sesuai dengan kualitas yang maksimal, (2) Memilih jenis produk yang tepat, (3) Memilih dimana lokasi paling strategis, (4) Pilihlah sumber daya manusia yang terbaik, (5) Lakukan sistem promosi.

Untuk menumbuh kembangkan produk UMKM yang ada di Desa Kertarahayu juga ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan seperti pentingnya kemasan. Menurut [Noviadji \(2014: 13\)](#) Kemasan berasal dari kata kemas yang berarti teratur (terbungkus) rapi dan bersih. Pengertian kemasan lainnya merupakan hasil mengemas atau bungkus pelindung dagang (niaga). Kemasan adalah wadah atau pembungkus, bagi produk pangan, kemasan mempunyai peranan penting dalam upaya mempertahankan mutu dan keamanan pangan serta meningkatkan daya tarik produk. Agar bahan pangan yang akan dikonsumsi bisa sampai kepada yang membutuhkannya dengan baik dan menarik, maka diperlukan pengemasan yang tepat. Pengemasan dalam hal ini ditunjukkan untuk melindungi bahan pangan segar maupun bahan pangan olahan dari penyebab kerusakan, baik fisik, kimia, maupun mekanis.

Dalam suatu kemasan, branding juga merupakan faktor penting karena sebagai pembeda dari bisnis atau usaha lainnya, agar dikenal, membangun kepercayaan konsumen, memberikan informasi lebih dan memudahkan pemasaran. Dalam membentuk persona atau branding pada suatu produk ataupun project, diperlukan beberapa komponen penting yang harus direncanakan, dibentuk dan dimuat nantinya. Berikut merupakan beberapa komponen penting dalam branding seperti warna, font, dan logo.

4. Kesimpulan

Program KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Kertarahayu melalui lokakarya pengembangan kemasan pada UMKM Desa Kertarahayu sebagai upaya meningkatkan dan menumbuhkembangkan daya saing UMKM sebagai produk unggulan desa terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan program. Hal ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya kemasan. Hal ini juga ditandai dengan munculnya ide-ide baru dalam desain bentuk, gambar dan warna produk unggulan desa yang akan dihasilkan. Dari segi afektif, muncul keinginan untuk memperbaiki cara mereka berusaha dan memasarkan produknya. Dengan menumbuhkembangkan UMKM Desa Kertarahayu ini diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan Desa Kertarahayu.

Daftar Pustaka :

Article :

- Noviadji, Benny R. (2014). Desain Kemasan Tradisional Dalam Konteks kekinian. *Jurnal Fakultas Desain*, Vol.1 No.1.
- Sulistiyani. (2010). *Pengaruh Manajerial Kreativitas Program Pemasaran dan Kemampuan berinovasi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Semarang*. *Economica jurnal ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. Vol 1 no 1, 89-100

Book :

- Hasanah, Nuramalia. Dkk. (2020). *Mudah Memahami UMKM*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sudarsono. (2001). *Ekonomi Politik Kebijakan Otonomi Daerah, Makalah pada Seminar Kebijakan Fiskal dan Kerangka Desentralisasi, Paper presented at Seminar of Fiscal Policies and Decentralization*, 14 April 2001, Batam, Indonesia
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*, LP3ES, Jakarta.